

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilaksanakan dengan landasan teori yang akan dipergunakan untuk mendukung teori yang akan diajukan. Salah satu landasan yang dapat dipergunakan sebagai acuan adalah dengan menggunakan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi rujukan penelitian saat ini yaitu :

##### 1. Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)

Dalam penelitian ini, peneliti juga mempelajari penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berjudul “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya” ditulis oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) diterbitkan di Jurnal *Finesta*.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan serta pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan pada karyawan swasta di Surabaya. Sampel penelitian ini adalah karyawan swasta yang bekerja di Surabaya. Jumlah anggota sampel 100 orang.

Teknik analisis dengan menggunakan analisis korespondensi dan *chi square*. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor

demografi khususnya pada variabel jenis kelamin dan pendapatan serta pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah dalam penggunaan variabel penelitian yang sama yaitu menggunakan variabel pengetahuan keuangan (literasi keuangan). Selain itu obyek penelitian ada kesamaan yaitu menggunakan metode kuesioner serta data yang digunakan adalah data primer dalam mengerjakan penelitian.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menggunakan sampel penelitiannya adalah karyawan swasta yang bekerja di Surabaya, sedangkan peneliti sekarang difokuskan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang berdomisili di Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto. Selain itu teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu yaitu analisis korespondensi dan *chi square* , sedangkan penelitian sekarang menggunakan uji parsial dengan bantuan GeSCa.

## **2. Rowley et al (2012)**

Dalam penelitian ini, peneliti juga mempelajari penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berjudul “*Motivating Women to Adopt Positive Financial Behaviors*” yang ditulis oleh Rowley et al (2012) diterbitkan di Jurnal *Financial Counseling and Planning*.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi para wanita untuk perubahan perilaku keuangan yang positif. Sampel penelitian ini adalah tujuh belas perempuan berusia 25-55 tahun di Amerika. Teknik analisis data yang

digunakan adalah dengan QSR *International*. Hasil dari penelitian ini adalah faktor emosi, pengaruh keluarga dan transisi hidup membantu para wanita bergerak dari tahap awal untuk kemudian ke tahap tindakan perubahan.

Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti pengaruh motivasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah instrumen penelitian menggunakan data sekunder dengan memperhatikan metode yang digunakan adalah dengan membentuk kelompok kecil untuk diskusi bersama dilakukan terhadap para wanita di Amerika yang telah diseleksi sebelumnya. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan data primer dan difokuskan pada perilaku pengelolaan keluarga. Obyek koresponden penelitian terdahulu terbatas pada wanita. Sedangkan penelitian sekarang obyek penelitiannya adalah keluarga (suami dan atau istri).

### **3. Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)**

Dalam penelitian ini, peneliti juga mempelajari penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Income* terhadap *Financial Management Behavior*” yang ditulis oleh Ida dan Cinthia (2010) diterbitkan di Jurnal Bisnis dan Akuntansi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kusioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Income* terhadap *Financial Management Behavior*. Sampel penelitian ini adalah berupa kuesioner 130 responden yaitu mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Teknik analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas dan uji regresi. Hasil penelitian ini adalah (1) tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *personal income* terhadap *financial management behavior*, (2) terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah meneliti pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.
2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu adalah dengan cara kuesioner.

Perbedaan pada penelitian ini adalah :

1. Responden yang dipilih penelitian terdahulu adalah mahasiswa sedangkan pada penelitian sekarang adalah keluarga.
2. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu adalah *locus of control*, *financial knowledge* dan *income* sedangkan pada penelitian sekarang adalah motivasi dan literasi keuangan.

**TABEL 2.1**  
**RANGKUMAN PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG**

<b>Peneliti</b>	Vincentius Andrew dan Nanik Linawati	Megan E. Rowley, Jean M. Lown, dan Kathleen W. Piercy	Ida dan Cinthia Yohana Dwinta	Ayu Permatasari Fahminingsih
<b>Periode</b>	2014	2012	2010	2014
<b>Sampel</b>	Karyawan swasta yang bekerja di Surabaya	Wanita berusia 25 sampai dengan 55 tahun di Amerika	Mahasiswa Kristen Maranatha	Keluarga yang berdomisili di Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto (suami dan atau istri)
<b>Variabel</b>	Faktor demografi dan pengetahuan keuangan	<i>Motivation</i> dan <i>financial behavior</i>	<i>Locus of control</i> , <i>financial knowledge</i> , <i>personal income</i> dan <i>financial management behavior</i>	Motivasi, literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga
<b>Teknik Analisis</b>	Analisis korespondensi dan <i>chi square</i>	QSR <i>Internaional</i>	Uji heteroskedastisitas dan Uji regresi	Uji parsial dengan bantuan GeSCa
<b>Metode</b>	Kuesioner	Wawancara dan <i>Survey</i>	Kuesioner	Kuesioner

Sumber : Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), Megan E. Rowley, Jean M. Lown, dan Kathleen W. Piercy (2012) dan Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010).

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam sub bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang mendukung penelitian ini sebagai berikut:

### **2.2.1 Perilaku pengelolaan keuangan keluarga**

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menjelaskan bahwa *financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan individu. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan uang (Manajemen Uang) adalah proses menguasai menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian, utang dan pensiun dalam kerangka waktu yang wajar. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Memahami perilaku manusia adalah suatu hal yang sangat sulit karena setiap manusia sebagai individu mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor genetika. Menurut Wursanto (2003 : 275) perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Perilaku intern adalah perilaku-perilaku yang dipengaruhi oleh faktor genetika yaitu segala hal yang dibawa sejak orang itu lahir sehingga merupakan warisan dari orang tuanya.

2. Perilaku ekstern adalah perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari luar, misalnya faktor lingkungan. Yang dimaksud dengan faktor lingkungan adalah segenap situasi dan kondisi yang dihadapi sehari-hari oleh individu dalam hidupnya.

Pengelolaan keuangan menyangkut bagaimana mengelola keuangan yang ada untuk mendapatkan suatu penghasilan yang maksimal atau disebut dengan manajemen keuangan. Sikap pengelola keuangan setiap individu berbeda karena setiap individu berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang tidak sama antar individu satu dengan individu yang lain.

### **2.2.2 Motivasi**

Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh (Siswanto, 2005:119) mendefinisikan motivasi sebagai berikut :

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*) dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Kebutuhan tersebut timbul akibat adanya berbagai hubungan. Kebutuhan dapat berwujud fisik, biologis serta sosial ekonomis. Proses motivasi diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ingin direalisasikan dipandang sebagai kekuatan (*power*) yang menarik individu. Tercapainya tujuan sekaligus dapat mengurangi kebutuhan yang belum dipenuhi. Menurut Siswanto (2005 : 120) motivasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang sangat memengaruhi kemauan individu sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku dan bertindak.

2. Pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku individu.
3. Setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang.
4. Proses yang menentukan gerakan atau perilaku individu kepada tujuan (*goal*).

Motivasi seseorang akan ditentukan oleh stimulusnya. Stimulus yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi seseorang sehingga menimbulkan pengaruh perilaku individu. (Siswanto, 2005:122), mendefinisikan beberapa elemen yang menyebabkan motivasi itu timbul sebagai berikut :

1. Kinerja (*Achievement*)

Seseorang yang memiliki keinginan berprestasi sebagai suatu kebutuhan (*needs*) dapat mendorongnya mencapai sasaran. Sehingga individu mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi atas kinerja yang lebih baik.

2. Penghargaan (*Recognition*)

Penghargaan (*recognition*) atas suatu kinerja yang telah dicapai oleh seseorang merupakan stimulus yang kuat.

3. Tantangan (*Challenge*)

Adanya tantangan yang dihadapi merupakan stimulus kuat bagi individu untuk mengatasinya.

4. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Adanya rasa ikut serta memiliki (*sense of belonging*) akan menimbulkan motivasi untuk turut merasa bertanggung jawab. Dengan keikutsertaan memiliki uang dari suami dan istri dalam suatu keluarga maka akan timbul rasa tanggung jawab untuk mengelolanya dengan baik.



#### 5. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan kemampuan seseorang, baik dari pengalaman investasi atau kesempatan untuk maju, dapat menjadi stimulus kuat bagi individu untuk mengelola keuangan.

#### 6. Keterlibatan (*Involvement*)

Rasa ikut terlibat atau *involved* dalam suatu proses pengambilan keputusan dalam suatu keluarga merupakan stimulus yang cukup kuat untuk individu dalam mengelola keuangan. Rasa terlibat akan menumbuhkan rasa ikut bertanggung jawab dan rasa dihargai dalam sebuah keluarga.

#### 7. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan untuk maju atau untuk meraih perbaikan nasib merupakan stimulus yang cukup kuat bagi individu.

Teori motivasi proses adalah proses “sebab dan akibat” bagaimana individu bekerja serta hasil apa yang akan diperoleh. Dalam buku Organisasi dan Motivasi oleh Malayu S.P Hasibuan (2003 : 116 ) menjelaskan teori motivasi proses menjadi tiga bagian :

##### 1. Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Menurut Victor H. Vroom yang dikutip oleh Malayu (2003 : 116) mendeskripsikan teori harapan sebagai kekuatan yang memotivasi individu untuk berperilaku tertentu tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan butuhkan dari hasil perilaku tersebut.

##### 2. Teori Keadilan (*Equity Theory*)

Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja

individu. Penilaian dan pengakuan mengenai perilaku bawahan harus dilakukan secara objektif bukan atas suka atau tidak suka.

### 3. Teori Pengukuhan (*Reinforcement Theory*)

Teori ini didasarkan atas hubungan sebab dan akibat dari perilaku dengan pemberian kompensasi. Teori pengukuhan terdiri dari dua jenis yaitu :

- a. Pengukuhan positif (*Positive reinforcement*) yaitu bertambahnya frekuensi perilaku, terjadi jika pengukuhan positif diterapkan secara bersyarat.
- b. Pengukuhan negatif (*Negative reinforcement*) yaitu bertambahnya frekuensi perilaku, terjadi jika pengukuhan negatif dihilangkan secara bersyarat.

Jadi prinsip pengukuhan selalu berhubungan dengan bertambahnya frekuensi dan tanggapan, apabila diikuti oleh stimulus yang bersyarat.

### **2.2.3 Literasi Keuangan**

Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).

Menurut Norma dan Meliza (2013) pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang akan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Irin Widayati (2012) menjelaskan bahwa literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill*

adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management*. Seperti cek, kartu kredit dan kartu debit (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta : 2010).

Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh ketika seseorang dalam mengelola keuangan, maka pengetahuan keuangan menjadi modal utama dalam mengelola keuangan dengan tepat dan benar. Individu yang mengetahui prinsip dasar keuangan akan memiliki rencana keuangan yang lebih baik, memiliki kekayaan yang lebih besar dan dapat menghindari hutang dengan lebih baik. *Financial knowledge* tidak hanya mampu membuat individu menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi individu yang memiliki *financial knowledge* bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu.

#### **2.2.4 Pengaruh motivasi terhadap perilaku keuangan**

Hubungan ini berfokus pada sebagian individu yang termotivasi untuk membuat perubahan pada perilaku pengelolaan keuangan yang positif. Dapat diketahui bahwa adanya individu yang memilih transisi hidup ke arah yang lebih baik dan adanya motivasi untuk kemandirian finansial. Individu tersebut menjadi dapat mengontrol pengeluaran dan dorongan pembelian, mulai atau meningkatkan

kontribusi untuk tabungan atau investasi dan memperoleh pendidikan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

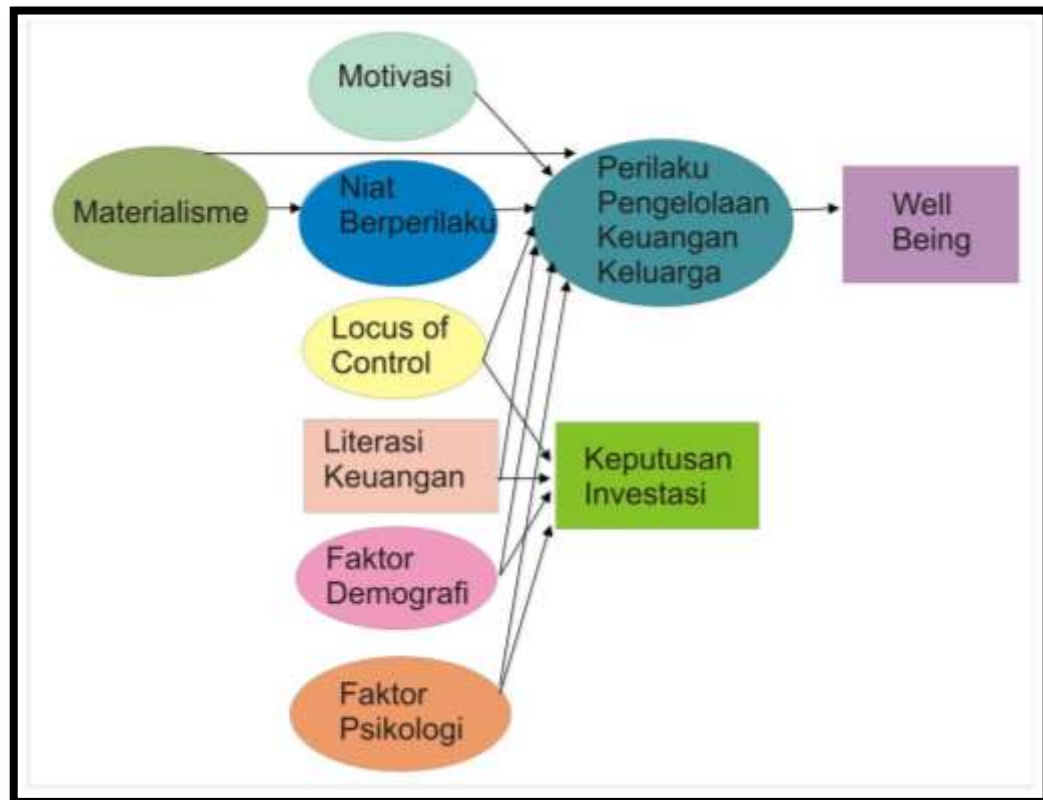
Faktor-faktor seperti emosi, pengaruh keluarga dan kehidupan transisi membantu individu bergerak dari tahap awal ke tahap perubahan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Langkah awal perubahan ini misalnya mengurangi pengeluaran, meningkatkan tabungan dan sebagainya. Didukung pula dengan adanya kekuatan pendekatan identifikasi, mengenai motivasi, individu yang memiliki motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatannya dengan sungguh-sungguh atau sebaliknya jika motivasi yang dimiliki lemah, maka individu tersebut tidak memiliki dorongan untuk menuju ke arah positif dalam mengelola keuangan (Rowley *et al*, 2012).

### **2.2.5 Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan**

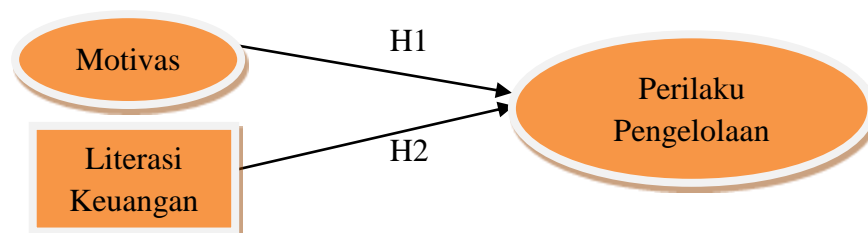
Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Vitt *et al* dalam Irin, 2012) literasi keuangan mampu menyediakan kebutuhan atas pengetahuan, keahlian dan informasi-informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait keuangan pribadi. Anjuran untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan dan membantu perencanaan manajemen dalam hidup seperti, konsumsi, investasi dan dana pensiun.

## **2.3 Kerangka Penelitian**

Berdasarkan argumen yang sudah dipaparkan sebelumnya maka kerangka digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1  
KERANGKA PENELITIAN KOLABORASI



Gambar 2.2  
KERANGKA PENELITIAN

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Motivasi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.